
Analisis Komoditas, Produk & Jenis Usaha Unggulan Di Kota Jambi

oleh:

*) Sesoraria Yuvanda

***) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Jambi

Abstrak

Penelitian KPJu Kota Jambi memiliki tujuan yaitu Menetapkan KPJu unggulan tingkat Kecamatan dan tingkat Kota Jambi, Merumuskan kebanyakan beserta program dan kegiatan pengembangan KPJu unggulan Kota Jambi. Untuk menganalisis tersebut digunakan model analisis Perbandingan Eksponensial, dan Metode Borda.

Berdasarkan hasil olahan dan analisis data dengan metode APE dan Metode Borda, maka dapat disimpulkan pointer tentang KPJu Unggulan Kota Jambi. : buah-buahan, kelapa sawit, sapi, ikan patin, kayu gergajian, pasir, pengolahan makanan, bahan bangunan, jasa bengkel, angkutan barang, dan wisata kuliner.

Kebyakan beserta program dan kegiatan pengembangan KPJu unggulan Kota Jambi mengacu kepada pengembangan KPJu berbasis sektoral/ subsektoral. Ini berarti, kebanyakan dan program KPJu harus mampu menumbuhkembangkan KPJu unggulan di Kota Jambi pada setiap sektor/subsector terpilih.

Kata Kunci: *KPJu, Perbandingan Eksponensial, Metode Borda, Sektoral*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan ekonomi Kota Jambi harus dilakukan agar kesejahteraan dapat dicapai melalui penciptaan dan perluasan lapangan kerja. Untuk mendorong ekonomi tumbuh dan berkembang ke arah yang berkualitas adalah diperlukan kebijakan yang mendukung pengembangan sektor dan subsektor ekonomi yang punya daya serap tenaga kerja yang tinggi, tetapi juga menstimulasi pertumbuhan ekonomi Kota Jambi. Untuk itu, pemilihan Komoditas, Produk dan Jenis usaha (KPJu) yang menjadi unggulan bagi sektor dan subsektor yang terpilih mendukung kebijakan ekonomi yang tumbuh berkembang dengan kualitas.

Struktur ekonomi Kota Jambi menunjukkan bahwa sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan sektor yang memberi kontribusi tertinggi (26,41%). Sedangkan sektor pertanian adalah kontributor yang terendah (1,82%) dalam struktur ekonomi Kota Jambi. Namun sektor pertanian memiliki banyak KPJu unggulan dibandingkan dengan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Bila kebijakan ekonomi diarahkan kepada pertumbuhan yang berkualitas, maka pengembangan KPJu unggulan sektor pertanian patut juga diperhatikan

karena KPJu unggulan pertanian memiliki daya serap tenaga kerja cukup besar dan dapat mengurangi angka kemiskinan.

Penetapan KPJu yang diunggulkan bagi pengembangan bisnis di Kota Jambi patut dikaji untuk dikembangkan. KPJu unggulan di setiap sektor dan subsektor potensial bagi pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kota Jambi. Hal ini sejalan pula dengan pengembangan ekonomi pro-rakyat di Kota Jambi sehingga ekonomi Kota Jambi dapat mengkombinasikan antara ekonomi, pro-kapital dengan ekonomi pro-rakyat dalam Kota Jambi.

Untuk menetapkan KPJu unggulan setiap sektor dan subsektor, diperlukan kajian akademis sehingga diperoleh KPJu unggulan yang dapat ditumbuh kembangkan di Kota Jambi. Dari hasil kajian tersebut, dapat pula dirumuskan kebijakan beserta program dan kegiatan yang dapat menumbuhkembangkan KPJu unggulan. Ini berarti, hasil kajian KPJu beserta kebijakan dan program pengembangannya akan membantu Pemerintah Kota Jambi dalam mendesain pengembangan ekonomi Kota Jambi yang berbasis kepada KPJu unggulan di Kota Jambi.

Perumusan Masalah

Yang menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini adalah:

1. KPJu apakah yang menjadi unggulan di tingkat kecamatan dan tingkat Kota
2. Kebijakan, program dan kegiatan apakah yang dapat menumbuhkembangkan KPJu Unggulan Kota

Landasan Teori

RPJu Unggulan

Pemahaman akan KPJu unggulan dapat dilihat dari perspektif. Ada 4 perspektif terhadap KPJu di dalam menentukan KPJu unggulan, Keempat perspektif tersebut adalah:

a. Perspektif Product Life Cycle (PLC)

KPJu disebut unggulan dengan melihat tahap kematangan dari KPJu. Apakah KPJu dalam tahap mature karena saat ini unggul dibanding KPJu yang lain. Meskipun kemungkinan besar akan mengalami decline setelah melewati fase mature, atau saat ini tidak terlalu unggul namun berpotensi besar unggul di masa. Hal ini akan menimbulkan konsekuensi pada perspektif strategi pengembangan. Contoh untuk hotel, apakah pemilihan KPJu Unggulan tersebut tujuannya untuk business development

(mengembangkan yang sudah ada/intensif) atau memperbanyak usaha yang bergerak dalam KPJU tersebut (ekstensif).

b. *Perspektif Tujuan*

Dalam perspektif ini penentuan KPJU unggulan dengan mempertimbangkan tindak lanjut atau tujuan atau target yang ingin dicapai, misalnya meyakinkan investor untuk menanamkan uangnya di bisnis KPJU unggulan yang terpilih dengan jaminan return yang cepat, atau untuk memberikan stimulasi bagi usaha lemah namun berpotensi unggul di masa datang.

c. *Perspektif Keberpihakan*

Pemilihan KPJU unggulan dengan melibatkan unsur keberpihakan, misalnya keberpihakan pada pengusaha lokal.

d. *Perspektif Skenario Kebijakan*

Disebut unggulan, apakah karena dilihat dari kondisi saat ini (existing) KPJU unggul dibanding dengan yang lain tanpa melihat ada kontradiksi dengan skenario kebijakan pemerintah normatif. Contoh kasus: show room mobil bekas dengang, wacana adanya skenario kebijakan pembatasan kendaraan pribadi dan usia kendaraan.

Dengan melihat perspektif di atas, diharapkan program akan menjadi lebih fokus. Pemerintah Kota Jambi dapat memprioritaskan kebijakan ekonomi melalui pengembangan KPJU unggulan di suatu Kecamatan sebagai upaya untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rangka mengurangi angka/tingkat kemiskinan di daerah. Pada akhirnya, hal tersebut diharapkan meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal khususnya di Kota Jambi.

PPJu Unggulan UMKM

KPJU Unggulan UMKM dilaksanakan melalui identifikasi dan penetapan KPJU pada UMKM yang dikategorikan sebagai unggulan daerah pada tingkat Kecamatan dan Kota Jambi. Pengertian UMKM yang diambil dalam penelitian ini adalah UMKM dalam Undang Undang Nomor : 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah,

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tentang komoditas unggulan Kota Jambi adalah metode analisis data sekunder dan didukung pula oleh metode observasi. Yang dimaksud dengan metode analisis data sekunder adalah penelitian yang menggunakan data sekunder atau data hasil publikasi dari pihak terkait. Data dapat pula berasal dari olahan data primer yang telah terkumpul oleh instansi terkait. Sedangkan metode observasi adalah penelitian dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian di lapangan. Pengamatan langsung dilakukan terhadap Komoditas unggulan terpilih guna perkuatan perumusan kebijakan dan program pengembangan komoditas unggulan terpilih.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian Komoditas unggulan Kota Jambi dikumpulkan melalui:

- a. Data Primer: data dikumpulkan melalui observasi terhadap Komoditas unggulan di Kecamatan lingkungan Kota Jambi. Observasi ditujukan kepada perilaku bisnis Komoditas unggulan.
- b. Data sekunder : dikumpulkan melalui publikasi instansi terkait seperti BRS BPS Kota Jambi, Bappeda Kota Jambi, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi, Dinas Koperasi dan LMKM Kota Jambi, serta Kantor Kecamatan di lingkungan Kota Jambi.

Model Analisis Data

Untuk menentukan Komoditas unggulan Kota Jambi, maka digunakan 2 metode analisis yang saling mendukung. Kedua metode analisis tersebut adalah metode MPE (Metode Perbandingan Eksponensial dan Metode Borda. Deskripsi kedua metode tersebut lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

A. Metode Perbandingan Eksponensial

Formulasi perhitungan skor untuk setiap alternatif dalam metode perbandingan eksponensial ditunjukkan pada persamaan berikut:

$$Total\ Nilai\ (TN_1) = \sum_{j=1}^m (RK)_{ij}^{TKKj}$$

Dimana:

TNi = Total Nilai alternative ke-i

RKij = Derajat kepinginan relatif kriteria ke j pada pilihan keputusan i

TKKj = Derajat Kepentingan kriteria keputusan ke j; $TKK_j > 0$; bulat

m = Jumlah kriteria keputusan

n = Jumlah pilihan keputusan

j = 1,2,3..m; m= jumlah kriteria

i = 1,2,3..n;n= jumlah pilihan alternative

B. Metode Borda

Metode Borda adalah metode yang dipakai untuk menetapkan peringkat pada pemungutan suara secara preferensial. Alternatif pilihan dengan posisi peringkat atas diberi nilai lebih tinggi dengan kandidat pada posisi peringkat berikutnya dalam suatu perbandingan berpasangan.

Secara matematis, pembobotan Metode Borda dapat dituliskan dengan persamaan berikut:

$$W_j = \frac{\sum_i^n ni(r-i)}{\sum_k k - 1[\sum_{i=1}^r r-i]_k}$$

Dimana:

Wj = bobot poin pertanyaan j

r = ranking terbesar (5)

i = rank (1,2,... 5)

ni = jumlah responden yang memberikan rank i terhadap poin pertanyaan j.

k = kriteria

Untuk menentukan Komoditas unggulan di Kota Jambi, maka harus dilalui 4 (empat) tahapan penentuan. Adapun keempat tahapan tersebut adalah:

-
1. Tahap penentuan kriteria yang akan digunakan untuk menyaring komoditas menjadi unggulan adalah kriteria untuk Metode Perbandingan Eksponensial (WPE) di tingkat kecamatan, yaitu jumlah unit/rumah tangga, jangkauan pemasaran, sumbangan terhadap perekonomian lokal dan ketersediaan bahan baku.
 2. Tahap Pembobotan
 - (i) Pada tingkat Kota : pembobotan tujuan dan kriteria
Pada tahap ini dilakukan pembobotan terhadap tujuan dan kriteria untuk MPE. Nilai pembobotan ini berlaku sama untuk semua Kecamatan dan Kota Jambi.
 - (ii) (Pada tingkat Kecamatan : pembobotan sektor/sub sektor Dilakukan pembobotan terhadap sektor/sub sektor yang berlaku untuk suatu kecamatan.
 3. Tahap Penentuan Komoditas dengan MPE
Berdasarkan daftar komoditas seluruh Kecamatan yang diperoleh dari data sekunder dilakukan pemilihan komoditas kecamatan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:
 - a) Jumlah unit usaha/rumah tangga pada setiap kecamatan yang bersumber dari data sekunder/statistik.
 - b) Pasar, dengan kriteria jangkauan pemasaran /produk
 - c) Ketersediaan bahan baku/sarana produksi (saprodi/saprotan) dan atau sarana usaha
 - d) Kontribusi komoditas terhadap perekonomian daerah

Analisis untuk penetapan komoditas dilakukan dengan menggunakan WPE atau Metode Perbandingan Eksponensial yaitu metode yang digunakan untuk menentukan urutan prioritas alternatif keputusan dengan menggunakan beberapa kriteria. Penilaian setiap alternatif komoditas ditetapkan berdasarkan penilaian yang diperoleh melalui observasi ke Kecamatan.

Berdasarkan analisis WPE ditetapkan maksimal 5 (lima) komoditas untuk setiap sektor/sub sektor ekonomi ditingkat Kecamatan.

4. Tahap Penentuan Komoditas dengan Metode Borda

Berdasarkan hasil komoditas dari seluruh Kecamatan di Kota Jambi dengan metode MPE, dilakukan pemilihan komoditas kabupaten/kota dengan metode Borda. Metode Borda adalah metode yang dipakai untuk menetapkan urutan peringkat.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan metode Borda ditetapkan maksimal 5 (lima) komoditas untuk setiap sektor/sub sektor ekonomi ditingkat Kecamatan dan Kota Jambi.

HASIL. PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Ekonomi Daerah

1. Pertumbuhan Ekonomi

Walaupun terjadi penurunan peranan sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor pengangkutan dan komunikasi dalam perekonomian Kota Jambi, namun sektor tersebut masih menjadi sektor unggulan di Kota Jambi. Hal ini didukung oleh kenyataan bahwa kedua sektor tersebut merupakan sektor yang masih memberi kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB Kota Jambi dan pada saat bersamaan juga merupakan sektor yang mengalami pertumbuhan secara signifikan dibandingkan sektor lainnya.

Ada dua hal yang memungkinkan kedua sektor tersebut mengalami pertumbuhan lebih tinggi yaitu pertama, pola konsumsi masyarakat Kota Jambi ikut mendorong pertumbuhan sektor perdagangan di Kota Jambi. Kedua, secara geografis, Kota Jambi terletak pada pusat aktivitas ekonomi di Provinsi Jambi dan sekaligus pusat perputaran keuangan. Geliat ekonomi yang terjadi pada kabupaten/kota se Provinsi Jambi berdampak besar terhadap aktivitas ekonomi pada sektor perdagangan, pengangkutan dan jasa keuangan.

Pertumbuhan ekonomi, Kota Jambi pada tahun 2010 mencapai 6,66 persen. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada Sektor Keuangan Persewaan dan Jasa Perumahan yaitu sebesar 9,40 persen, sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada sektor Pertambangan dan Penggalian yaitu sebesar 1,28 persen. Namun di tahun 2012 laju pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi mengalami penurunan menjadi 6,58 persen dari tahun 2010 yang mencapai 6,66 persen. Tetapi penurunan laju pertumbuhan ini bukan hanya di Kota Jambi melainkan juga ditingkat provinsi bahkan nasional.

Jika ditinjau menurut lapangan usaha, laju pertumbuhan PDRB Kota Jambi Tahun 2012 tetap didominasi oleh usaha yang berkaitan dengan aktivitas perkotaan. Lapangan usaha yang tumbuh diatas rata-rata pertumbuhan PDRB (7,76%) adalah sektor Keuangan (9,38%), Bangunan (14,78%) dan Perdagangan Hotel dan Restoran (9,15%), Listrik, Gasdan Air Bersih (7,89%). Sedangkan sektor yang tumbuh dibawah rata-rata

pertumbuhan PDRB adalah Pengangkutan dan Komunikasi (6,85%) Industri Pengolahan (7,58%), Jasa-jasa (3,63%), Pertanian (2,61%) dan Pertambangan Penggalan (0,96%).

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Kota Jambi Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2012 (Rp.Juta)

Lapangan Usaha		2010	2011*	2012**
1.	Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	123.861,44	137.517,48	153.237,41
	a. Tanaman Bahan Makanan	59.110,66	65.216,64	71.828,07
	b. tanaman Perkebunan	-	-	-
	c. Peternakan	48.363,07	54.005,37	60.671,82
	d. Kehutanan	-	-	-
	e. Perikanan	16.387,71	18,295,37	20,737,52
2.	Pertambangan & Penggalan	669.556,21	707.337,35	749.587,63
3.	Industri Pengolahan	1.409.941,60	1.641.847,44	1.933.021,03
4.	Listrik, Gas & Air Bersih	259.025,10	304.349,11	359.885,82
5.	Bangunan	599.912,67	704.276,67	873.567,50
6.	Perdagangan, Hotel & Restoran	2.371.166,40	2.831.906,50	3.380.820,88
7.	Pengangkutan & Komunikasi	1.643.760,92	1.915.409,94	2.281.100,55
8.	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	890.869,26	1.054.888,21	1.214.849,95
9.	Jasa-jasa	1.139.302,32	1.268.944,12	1.414.447,89
	Produk Domestik Bruto	9.107.395,93	10.566.476,81	12.360.518,67
	Produk Domestik Bruto Tanpa Migas	8.492.264,90	9.922.650,22	11.684.710,89

Sumber : Kota Jambi Dalam Angka 2013

C. Struktur Ekonomi

Struktur perekonomian suatu wilayah secara sederhana dapat dilihat dari peranan masing-masing sektor ekonomi dalam PDRB. Besar kecilnya kontribusi sektor ekonomi

dan PDRB mencerminkan arah pergerakan perekonomian pada suatu daerah. Disamping itu juga mencerminkan potensi yang dimiliki oleh suatu daerah.

Lebih jauh, struktur perekonomian seharusnya memberi cerminan mengenai arah kebijakan ekonomi pemerintahan suatu daerah. Namun realitanya, gambaran dari struktur dalam perekonomian suatu daerah terkadang hanya gambaran akhir dari suatu akumulasi kebijakan yang sebenarnya tidak berarah. Umumnya, arah pembangunan ekonomi pada suatu daerah lebih terperangkap dalam logika perekonomian kapitalis jangka pendek. Hal ini terlihat dari kecenderungan umum pemerintahan daerah untuk memcau pertumbuhan ekonomi dibandingkan pemerataan pendapatan dan yang selalu diupayakan untuk dilakukan adalah mengundang investor untuk berinvestasi. Sektor yang menarik bagi investor untuk berinvestasi di daerah perkotaan biasanya adalah pada sektor perdagangan dan jasa.

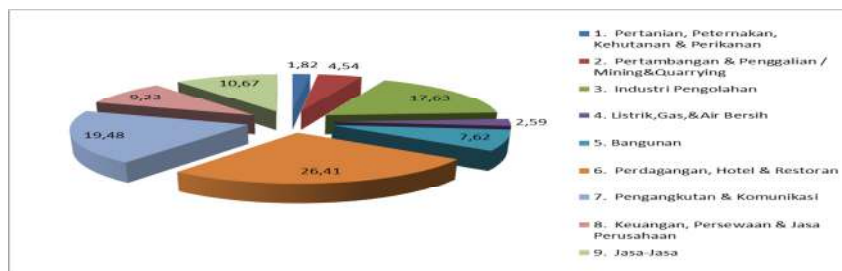
Secara akumulatif, indikator yang berhubungan dengan struktur perekonomian suatu daerah dapat dilihat dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dalam pemahaman sederhana, PDRB diartikan sebagai nilai dari produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk suatu daerah, biasanya dihitung dalam satuan rupiah per tahun. Perubahan nilai PDRB dari suatu tahun dibandingkan tahun sebelumnya, dalam bentuk persentase disebut dengan pertumbuhan ekonomi.

Perhitungan nilai PDRB biasanya dilakukan dengan tiga pendekatan, dan yang biasanya digunakan untuk kegiatan analisis perekonomian suatu daerah adalah pendekatan produksi. Pendekatan ini memungkinkan kita melihat struktur perekonomian secara sektoral beserta arah pergerakannya. Biasanya terdapat pola hubungan pergeseran suatu sektor terhadap sektor lainnya seperti yang pernah disampaikan oleh Chenery dan Sryquin.

Pengalaman beberapa negara yang sedang dalam proses pembangunan di dunia ini, terlihat adanya kecenderungan pergeseran struktur ekonomi dari yang berbasis pada sektor pertanian, secara bertahap akan bergeser pada sektor industri. Proses inilah yang oleh beberapa ekonom dianggap sebagai siklus yang benar dan normal. Dalam pembentukan struktur perekonomian di Kota Jambi berdasarkan PDRB atas dasar harga berlaku tahun 2012, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran memberikan kontribusi tertinggi, yaitu sebesar 26,41 persen. Selanjutnya Sektor Pengangkutan dan Komunikasi yaitu sebesar 19,48 persen dan kemudian diikuti oleh Sektor Industri Pengolahan sebesar 17,63 persen.

Sedangkan 3 sektor yang memberikan kontribusi terendah berturut-turut adalah sektor Bangunan sebesar 7,62 persen, Listrik dan Air Bersih sebesar 2,59 dan Pertanian sebesar 1,82 persen.

Gambar 1. Struktur Perekonomian Kota Jambi Tahun 2012
Berdasarkan Harga Konstan Tahun 2000



Kontribusi yang sangat kecil dari sektor pertanian dalam perekonomian Kota Jambi, serta adanya indikasi penurunan kontribusi, secara konsepsional bukan merupakan suatu permasalahan. Hal ini dikarenakan oleh beberapa hal, pertama Secara profil wilayah, Kota Jambi memang kurang cocok untuk mengembangkan sektor pertanian. Oleh sebab itu, wajar bila kontribusi sektor pertanian dalam PDRB sangat kecil. Kedua, Penurunan kontribusi sektor pertanian dalam proses pembangunan merupakan suatu siklus yang diharapkan, karena pada saat bersamaan seharusnya diikuti dengan peningkatan kontribusi sektor industri.

D. Pendapatan Per kapita

PDRB per Kapita dapat digunakan sebagai gambaran rata-rata pendapatan yang dihasilkan oleh setiap penduduk selama satu tahun di suatu wilayah atau daerah. PDRB Per Kapita diperoleh dari hasil pembagian antara PDRB dengan jumlah Penduduk.

Untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk Kota Jambi dapat dilihat melalui Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan angka inflasi yang menurun, terjadi peningkatan PDRB per kapita. Berdasarkan atas harga berlaku, PDRB perkapita Kota Jambi pada tahun 2008 sebesar Rp. 14.772.762 angka ini terus menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Tercatat pada tahun 2009 sebesar Rp. 16.429.745, dan berdasarkan perhitungan yang dilakukan BPS, pada tahun 2012 PDRB perkapita Kota Jambi sebesar Rp.17.123.768 atau meningkat sebesar 15,91 % dari tahun 2008.

Berikut ditampilkan pertumbuhan PDRB perkapita Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2012 pada tabel dibawah ini.

Tabel 12. Pertumbuhan PDRB Perkapita Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

No	Kabupaten/Kota	PDRB Perkapita		Perubahan (%)
		2008	2012	
1.	Kerinci	7.666.689	13.351.503	74,15
2.	Merangin	7.958.392	9.989.670	25,52
3.	Sarolangun	14.219.807	15.412.245	8,39
4.	Batang Hari	13.308.518	16.058.754	23,16
5.	Muaro Jambi	9.959.789	12.084.324	21,33
6.	Tanjab Timur	30.268.512	43.946.352	45,19
7.	Tanjab Barat	18.663.516	24.134.074	29,31
8.	Tebo	7.703.302	8.796.891	14,20
9.	Bungo	11.040.743	13.307.567	20,53
10.	Kota Jambi	14.772.762	17.123.768	15,91
11.	Kota Sungai Penuh	-	18.450.987	-
Provinsi Jambi		14.724.721	22.404.666	52.16

Sumber: Tinjauan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi (BPS 2013)

Data PDRB secara sektoral memperlihatkan bahwa secara umum, sektor ekonomi yang memberikan kontribusi berarti terhadap perekonomian Kota Jambi masih merupakan sektor konvensional yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor transportasi dan komunikasi serta sektor industri pengolahan.

Ini menunjukkan bahwa perekonomian Kota Jambi lebih bergerak pada dominasi sektor sekunder. Hal ini bisa sangat menguntungkan bila pemerintah Kota Jambi mampu memanfaatkan kondisi struktur ekonomi yang demikian. Dalam artian, dengan keterbatasan anggaran yang dimiliki pemerintah, sebenarnya perekonomian dapat berjalan dengan sendiri tanpa adanya stimulus fiskal yang berarti dari pemerintah bila pemerintah mampu merumuskan kebijakan secara tepat dan cerdas.

Pada data tabel diatas terlihat bahwa sektor utama yang menopang perekonomian Kota Jambi tersebut merupakan sektor yang siklus penciptaan nilai tambahnya relatif cepat. Ini berarti, instrumen kebijakan yang dikeluarkan pemerintah akan segera direspon oleh sektor tersebut, sehingga perlu perhitungan dan pertimbangan yang matang dalam pengambilan kebijakan. Namun disisi lain, seandainyaupun pemerintah tidak memiliki kemampuan dalam mengelola kondisi yang ada maka perekonomian Kota Jambi juga akan tetap berjalan dengan sendirinya.

Bila mencermati kondisi makro perekonomian Kota Jambi yang terlihat pada data PDRB diatas maka ada beberapa kebijakan yang dapat dilakukan pemerintah, dalam rangka lebih mengembangkan dan memacu perekonomian Kota Jambi, yaitu:

1. Pemerintah harus lebih fokus dalam upaya pengembangan ketiga sektor tersebut. Hal ini ini dikarenakan, ketiga sektor tersebut lebih memiliki kontribusi dan daya tumbuh yang besar dalam perekonomian Kota Jambi. Disamping itu, ketiga sektor tersebut memiliki multiplier effect yang besar dalam perekonomian serta berdampak luas terhadap sektor ekonomi lainnya.
2. Wujud serius pemerintah terhadap upaya pengembangan sektor utama tersebut seharusnya diwujudkan dalam pembiayaan program-program pengembangan yang terimplementasi pada APBD. Perlu kita pahami bersama bahwa untuk sektor-sektor ekonomi yang memiliki daya tumbuh dan multiplier effect yang tinggi, dengan anggaran yang sama dengan sektor lainnya, akan memberi hasil yang sangat jauh berbeda. Inilah sebenarnya solusi terbaik bagi Kota Jambi dalam mensiasati terbatasnya anggaran, pada saat semua sektor harus didanai.
3. Bahasa lain dari point no.2 diatas adalah, pemerintah Kota Jambi jangan terlalu besar menganggarkan sektor-sektor yang justru berdampak kecil dalam perekonomian. Disamping itu, penganggaran pada sektor-sektor yang kurang berdampak luas terhadap perekonomian justru berdampak pada kurang fokusnya mekanisme kerja SKPD ekonomi yang ada.

Tingkat inflasi

Sejak tahun 2006, inflasi Kota Jambi cenderung berada di atas inflasi nasional. Memasuki akhir tahun 2009, inflasi Kota Jambi sebesar 2,49 persen lebih rendah dibandingkan dengan inflasi nasional (2,7 persen). Jika pada tahun 2010 angka inflasi di

Kota Jambi masih dalam angka dua digit, yaitu 10,52 persen, namun angka inflasi ini telah mampu untuk dikendalikan hingga turun menjadi 4,22 persen pada tahun 2012 akan tetapi di tahun 2013 kembali naik hingga mencapai 7,95 persen. Hal ini kemungkinan dipicu oleh naiknya tariff dasar listrik di Kota Jambi.

Gambar 2. Inflasi Kota Jambi Tahun 2013



Kemiskinan

Dalam Triple Strategi pembangunan Presiden Susilo Bambang Yudoyono disebutkan ada tiga pro yaitu pro poor, pro job dan pro growt. Ini berarti, Presiden SBY memiliki komitmen yang sangat kuat untuk berupaya mengurangi tingkat kemiskinan di negara ini. Dalam teori Vicouse Cycle dinyatakan bahwa masyarakat miskin akan terperangkap dalam kemiskinannya tanpa memiliki keberdayaan untuk dapat bangkit kecuali adanya peranana pemerintah untuk membantu memfasilitasinya.

Satu sisi, kemiskinan bisa dikatakan sebagai indikasi gagalnya kebijakan ekonomi suatu daerah. Namun disisi lain, kemiskinan justru dapat mencerminkan dampak sampingan dari tumbuh berkembangnya perekonomian Kota Jambi.

Ketika ekonomi Kota Jambi tumbuh menggeliat maka ada kemungkinan meningkatnya urbanisasi dari wilayah pedesaan. Dengan segala keterbatasan yang melekat pada pelaku urbaniasi maka akan terimbas pada terjadinya kemiskinan pada kelompok tersebut. Dua kondisi inilah sebagai indikasi awal terjadinya kemiskinan di Kota Jambi. Berdasarkan data statistik tahun 2012, jumlah penduduk miskin di Kota Jambi adalah sebanyak 54.600 orang. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2011 yang berjumlah 50.800 orang miskin. Deskripsi lebih detil dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Kondisi Kemiskinan Kota Jambi Tahun 2005-2012

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (000)	Persentase Penduduk Miskin	Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)
2005	24,9	5,37	139.472
2006	22,9	5,18	168.458
2007	23,2	5,04	161.089
2008	54,9	11,63	231.149
2009	50,7	10,54	254.649
2010	52,5	9,90	291.825
2011	50,8	9,27	302.231
2012	54,6	9,80	313.008

Sumber: Kota Jambi Dalam Angka 2013

Peningkatan jumlah penduduk miskin di Kota Jambi merupakan fenomena tersendiri. Hal ini dikarenakan secara straktur ekonomi, perekonomian Kota Jambi ditompang oleh sektor perdagangan, industri dan jasa-jasa. Ini berarti, sebenarnya terbuka peluang bagi penduduk untuk melakukan aktivitas ekonomi secara lebih luas. Namun demikian ada beberapa hal yang dapat menjelaskan hal ini.

1. Peningkatan angka kemiskinan di Kota Jambi tidak terlepas dari tingginya angka imigrasi, yaitu banyaknya penduduk dari luar daerah Kota Jambi yang bermigrasi ke Kota Jambi. Kondisi ini juga menunjukkan proporsi penduduk yang masuk ke Kota Jambi lebih besar dari pada ketersediaan lapangan kerja. Ketidak mampuan sektor ekonomi dalam menyerap migrasi masuk dalam lapangan kerja berdampak pada tingkat pendapatan mereka sehingga berujung pada kemiskinan.
2. Meningkatnya angka kemiskinan di Kota Jambi dapat juga menggambarkan kemampuan sektor ekonomi dalam peyediaan lapangan kerja. Rendahnya kemampuan daya serap tenaga sektor ekonomi di Kota Jambi disebabkan oleh dua hal.
 - a. Adanya kecederungan sektor industri atau sektor ekonomi lainnya bersifat capital intensive (padat modal) sehingga lebih rendah kemampuan dalam penyerapan tenaga kerja.

- b. Dengan semakin bergerak majunya aktivitas ekonomi Kota Jambi maka terjadi pergerakan akan kebutuhan spesifikasi tenaga kerja. Dan hal ini yang tidak mampu diikuti oleh tenaga kerja yang tersedia. Walaupun banyak lowongan pekerjaan yang tersedia, namun tidak mampu dipenuhi oleh tenaga kerja yang ada.

Hasil Perhitungan Komoditas Unggulan di Kota Jambi

Komoditas Unggulan Tingkat Kecamatan di Lingkungan Kota Jambi

Komoditas Unggulan Setiap Sektor/subsektor Tingkat Kabupaten/ Kota dengan Metode Borda. Pemilihan KPJU unggulan UMKM pada tingkat kabupaten/kota di Provinsi Jambi menggunakan metode Borda. Metode Borda adalah metode yang dipakai untuk menetapkan urutan peringkat. Berdasarkan hasil perhitungan dengan metode Borda ditetapkan maksimal 5 (lima) KPJU unggulan UMKM untuk setiap sektor/subsektor ekonomi pada 8 (delapan) Kecamatan di Kota Jambi, yaitu :

1. Kecamatan Kota Baru
2. Kecamatan Jambi Selatan
3. Kecamatan Jelutung
4. Kecamatan Pasar Jambi
5. Kecamatan Telanaipura
6. Kecamatan Danau Teluk
7. Kecamatan Pelayangan
8. Kecamatan Jambi Timur

Hasil survei menemukan tidak semua sektor/subsektor pada 8 Kecamatan memiliki 10 KPJU unggulan UMKM, ada yang hanya beberapa KPJU unggulan UMKM saja. KPJU Unggulan UMKM untuk setiap sektor/subsektor ekonomi 8 Kecamatan di Lingkungan Kota Jambi tersaji lengkap pada tabel berikut ini:

Tabel 4. KPJU Unggulan UMKM Kecamatan Kota Baru

No	Kecamatan	Sektor/Subsektor	KPJU Unggulan	
1.	Kota Baru	Tanaman Pangan	5	Jagung, Cabe, Ubi Jalar, Kedelai, Semangka
		Peternakan	4	Sapi, Kambing, Ayam Buras,

				itik
		Perikanan	5	Ikan Patin, Ikan Gurami, Ikan Nila, Ikan Lele, Ikan Bawal
		Kehutanan	1	Hutan Kota, Hutan Pinus
		Perindustrian	5	Batu Bata, Keripik Ubi, Minuman Rosela, Songket, Batik
		Perdagangan	5	Bahan Bangunan, Sembako, Kaki Lima, Hasil Pertanian, Kelontong
		Jasa-jasa	5	Bengkel, Cucian, Sewa Ruko, Pertukangan, Salon
		Angkutan	5	Angkutan Penumpang, Angkutan Umum, Angkutan Barang, Ojeg, Oplet
		Pariwisata	1	Wisata Buatan

Tabel 5. KPJu Unggulan UMKM Kecamatan Jambi Selatan

No	Kecamatan	Sektor/Subsektor		KPJU Unggulan
2.	Jambi Selatan	Tanaman Pangan	5	Sawi Pendek, Selada, Sawi Panjang, Bayam, Kol
		Perikanan	2	Ikan Lele, Ikan Patin
		Perindustrian	5	Makanan, Batu bata, Batik, Depot Air Minum, Mebel
		Perdagangan	5	Hasil pertanian, Bahan Bangunan, Sembako, Eceran, Kelontong
		Jasa-jasa	4	Bengkel, Sewa Ruko, Perbankan, Koperasi
		Angkutan	3	Barnag, Ojeg, Oplet
		Pariwisata	1	Wisata Buatan

Tabel 6. KPJu Unggulan UMKM Kecamatan Jelutung

No	Kecamatan	Sektor/Subsektor	KPJU Unggulan	
3.	Jelutung	Perindustrian	5	Makanan, Meja Oshin, Depat Air, Minum, Sablon, Percetakan
		Perdagangan	5	Sembako, Kelontong, Bahan Bangunan, Hasil Pertanian, Eceran
		Jasa-jasa	5	Jasa Bengkel, Perbankan, Jasa Swa Ruko, Jasa Cucian, Salon
		Angkutan	5	Angkutan Penumpang, Angkutan Barang, Ojek, Angkutan Umum, Oplet
		Pariwisata	3	Wisata Kuliner, Wisata Belanja, Wisata Hiburan

Tabel 7. KPJu Unggulan UMKM Kecamatan Pasar

No	Kecamatan	Sektor/Subsektor	KPJU Unggulan	
4.	Pasar Jambi	Peternakan	1	Walet
		Perindustrian	3	Penjahit, Makanan, Minuman
		Perdagangan	5	Hasil Pertanian, Hasil Perkebunan, Sembako, Kelontong, Eceran
		Jasa-jasa		Jasa Simpan Pinjam, Salon, Jasa Pendidikan, Warnet, Jasa Cucian
		Angkutan	3	Angkutan Barang, Angkutan Penumpang, Angkutan Umum
		Pariwisata	2	Wisata Kuliner, Wisata Buatan

Tabel 8. KPJu Unggulan UMKM Kecamatan Telanaipura

No	Kecamatan	Sektor/Subsektor	KPJU Unggulan	
5.	Telanaipura	Tanaman Pangan	5	Jagung, Sayur-sayuran, Ubi Kayu, Ketela Rambat
		Peternakan	4	Ayam Kampung, Ayam Broiler, Ayam Buras, Itik

		Perikanan	5	Ikan budidaya Kerambah, Ikan Patin, Ikan Nila, Ikan Lele, Ikan Mas
		Kehutanan	2	Bambu, Kayu Gergajian
		Pertambangan	1	Pasir
		Perindustrian	5	Makanan, Minuman, Kerajinan Tangan, Penjahit Baju, Anyamanan
		Perdagangan	5	Bahan Bangunan, Kelontong, Eceran, Sembako, Bahan elektronik
		Jasa-jasa	5	Warnet, Jasa Pendidikan, Jasa Persewaan, Salon, Jasa simpan pinjam
		Angkutan	5	Ojek, Angkutan Darat, Angkutan Umum, Angkutan Kota, Angkutan Penumpang
		Pariwisata	3	Wisata Kuliner, Wisata Buatan dan Budaya

Tabel 9. KPJU Unggulan UMKM Kecamatan Danau Teluk

No	Kecamatan	Sektor/Subsektor	KPJU Unggulan
6	Danau Teluk	Tanaman Pangan	5 Padi Sawah, Padi Ladang, Jagung, Kedelai, Sayur-sayur
		Perkebunan	4 Sawit, Karet, Pinang, Kopi
		Peternakan	5 Sapi, Kerbau, Kambing, Ayam, Itik
		Perikanan	4 Ikan Nila, Ikan Patin, Ikan Lele, Belut
		Kehutanan	1 Getak
		Pertambangan	1 Pasir
		Perindustrian	3 Kripik Pisang, Air Isi Ulang, batik
		Perdagangan	3 Bahan Bangunan, Sembako, Bahan Eceran
		Jasa-jasa	5 Bengkel, Salon, Warnet, Pertukangan, Kertas
		Angkutan	2 Ojek, Ketek
		Pariwisata	3 Wisata Budaya, Wisata Sejarah, Wisata Religius

Tabel 10. KPJu Unggulan UMKM Kecamatan Pelayangan

No	Kecamatan	Sektor/Subsektor	KPJU Unggulan	
7.	Pelayangan	Tanaman Pangan	6	Padi Sawah, Jagung, Ketela Rambat, Sayur-sayuran, Padi Sawah .
		Perkebunan	2	Kelapa, Pinang.
		Peternakan	4	Ayam, Itik, Sapi, Kambing
		Perikanan	1.	Ikan Perairan Umum Budidayat Kolam
		Kehutanan	2	Kayu Gergajian, Kayu Bulat
		Perindustrian	4	Batik, Kerupuk Ikan, Mebel, Kerajinan Tangan
		Perdagangan	3	Jasa Bengkel, Warnet, Cucian Kendaraan
		Angkutan	3	Angkutan Perahu, Ojek
		Pariwisata	2	Wisata Budaya, Wiasata Religius

Tabel 11. KPJu Unggulan UMKM Kecamatan Jambi Timur

No	Kecamatan	Sektor/Subsektor	KPJU Unggulan	
8.	Jambi Timur	Tanaman Pangan	5	Padi Sawah, Kangkung, Sayur-Sayuran, Ubi Kayu, Jagung
		Peternakan	1	Kambing
		Perikanan	5	Ikan Budidaya, Kerambah, Patin, Nila, Lele, Emas
		Kehutanan	1	Getah
		Pertambangan	2	Kerikil, Pasir
		Perindustrian	5	Makanan, Minuman, Pabrik Pengolahan Plastik, Kerajinan Tangan, Perkayuan
		Perdagangan	5	Bahan Bangunan, Sembako, Kelontong, Eceran, Hasil Pertanian

		Jasa-jasa	1	Salon, Warnet, Jasa Bengkel, Jasa Cucian, Jasa Pendidikan
		Angkutan	5	Angkutan Perahu, Angkutan Expedisi, Angkutan Barang, Ojek, Angkutan Penumpang
		Pariwisata	1.	Wisata Buatan, Wisata Kuliner, Wisata Alam

KPJu Unggulan Tingkat Kota Jambi

Melalui metode Borda juga telah dipilih KPJu unggulan tingkat Kota Jambi. KPJu unggulan yang terpilih pada sektor/Subsektor akan menjadi KPJu prioritas untuk dikembangkan di Kota Jambi. KPJu prioritas tersebut akan menjadi pendukung pembangunan ekonomi Kota Jambi. Disamping itu, KPJu unggulan yang menjadi prioritas juga akan mampu mendorong penciptaan lapangan kerja dan juga penyerapan tenaga kerja. Pada akhirnya, KPJu unggulan akan menjadi produk jasa yang mampu meningkatkan daya saing Kota Jambi.

Hasil olahan data dengan menggunakan metode MPE dan metode Borda diperoleh KPJu unggulan tingkat Kota Jambi seperti yang telah termuat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Komoditas Unggulan Tingkat Kota Jambi

No	Sektor/ Subsektor	Rangking KPJu Unggulan di Kota Jambi				
		#1	#2	#3	#4	#5
1.	Tanaman Pangan	Buah-buahan	Sayur-sayuran	-	-	-
2.	Perkebunan	Kelapa Sawit	Karet	-	-	-
3.	Peternakan	Sapi	Kambing	Kerbau	Ayam Buras	-
4.	Perikanan	Ikan Patin	Lele	Ikan Nila	Ikan Gurami	Ikan Perairan umum

5.	Kehutanan	Kayu Gergajian	Getah	Hutan Kota	-	-
6.	Pertambangan	Pasir	Kerikil	-	-	-
7.	Perindustrian	Pengolahan Makanan	Pengolahan Minuman	Pengolahan Keripik	Batu Bata	Batik
8.	Perdagangan	Bahan Bangunan	Sembako	Hasil Pertanian	Barang Kelontong	Kaki Lima
9.	Jasa-jasa	Jasa bengkel	Jasa Sablon	Jasa Persewaan	Jasa Warnet	Jasa Simpan
10	Angkutan	Angkutan Barang	Angkutan Penumpang	Ojek	Angkutan Umum	Angkutan Perahu
11	Pariwisata	Wisata Kuliner	Wisata Buatan	Wisata Belanja	-	-

Kebijakan Pengembangan Komoditas Unggulan

Kebijakan pengembangan Komoditas Unggulan disesuaikan dengan hasil analisis metode Borda yang telah dilakukan, khususnya hasil Komoditas Unggulan berdasarkan sektoral. Kebijakan pengembangan Komoditas Unggulan berdasarkan pendekatan sektoral dideskripsikan sebagai berikut.

Kebijakan Pengembangan Komoditas Pertanian

A. Komoditas Tanaman Pangan

1. Pemanfaatan lahan tidur baru tanaman pangan bagi daerah yang komoditasnya menjadi unggulan.
2. Pemberian bantuan dalam bentuk modal dan fasilitas yang memadai dan bermanfaat.
3. Perluasan pasar produk pertanian yang menjadi unggulan
4. Perluasan skema subsidi input dan bantuan pangan bagi komoditas unggulan.
5. Pemberian bimbingan teknis kepada UMKM untuk meningkatkan kualitas hasil tanaman pangan.
6. Penetapan luas baku lahan pertanian yang dapat diusahakan sesuai kemampuan sumberdaya lahan yang ada pada skala provinsi.
7. Pemberian bimbingan pemanfaatan dan pemeliharaan jaringan irigasi dan sumber air

-
8. Identifikasi dan inventarisasi kebutuhan alat dan mesin pertanian untuk komoditas unggulan
 9. Identifikasi dan pengembangan varietas unggul local
 10. Pembangunan dan pengelolaan balai benih untuk varietas unggulan
 11. Penyebaran informasi keadaan serangan hama dan penyakit dan rekomendasi pengendaliannya.
 12. Pemberian bimbingan kelembagaan usaha tani, manajemen usaha tani dan kerjasama usaha tani.
 13. Pemantauan penanganan panen, pasca panen dan pengolahan hasil tanaman pangan unggulan
 14. Pemantauan pemasaran hasil tanaman pangan unggulan
 15. Pemantauan harga komoditas tanaman pangan unggulan
 16. Pemberian bimbingan teknis pembangunan dan sarana fisik penyimpanan, pengolahan dan pemasaran hasil tanaman pangan unggulan.

B. Komoditas Perkebunan

1. Penyusunan peta pengembangan, rehabilitasi, konservasi, optimasi, dan pengendalian lahan perkebunan
2. Pengawasan tata ruang dan tata guna lahan perkebunan
3. Pemantauan dan evaluasi pemanfaatan air untuk perkebunan
4. Bimbingan pemanfaatan air permukaan dan air tanah untuk perkebunan
5. Bimbingan pengembangan teknologi irigasi air permukaan dan air bertekanan untuk perkebunan.
6. Pengawasan pengadaan, peredaran dan penggunaan pupuk dan pestisida
7. Identifikasi dan inventarisasi kebutuhan alat dan mesin perkebunan
8. Identifikasi dan pengembangan varietas unggul lokal untuk perkebunan
9. Pengawasan penerapan standar mutu benih perkebunan unggulan
10. Pembangunan dan pengelolaan balai benih perkebunan unggulan
11. Penyebaran informasi keadaan serangan hama dan penyakit serta rekomendasi pengendaliannya
12. Penanggulangan wabah hama dan penyakit menular tanaman perkebunan
13. Pemberian bimbingan kelembagaan usaha tani, manajemen usaha tani dan kerjasama usaha tani perkebunan

-
14. Pemantauan penanganan panen, pasca panen dan pengolahan serta pemasaran hasil perkebunan.
 15. Pemberian bimbingan teknis pembangunan sarana fisik penyimpanan, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan unggulan.

C. Komoditas Peternakan

1. Penetapan kawasan sentra peternakan unggulan
2. Identifikasi dan inventarisasi kebutuhan alat dan mesin peternakan dan kesehatan hewan serta kesmavet
3. Pengembangan teknologi optimalisasi pengelolaan pemanfaatan air untuk usaha peternakan unggulan
4. Identifikasi dan inventarisasi kebutuhan obat hewan dan pakan ternak
5. Pemberian bimbingan pembuatan dan penggunaan pakan konsentrat
6. Penetapan sertifikasi dan standar mutu genetik bibit ternak
7. Penerapan standar perbibitan dan plasma nutfah untuk peternakan unggulan
8. Penerapan konservasi/pelestarian ternak bibit murni dan ungu/plasma nutfah peternakan
9. Pengembangan investasi dan permodalan melalui lembaga perbankan dan non perbankan untuk peternakan unggulan
10. Pengawasan peredaran lalu lintas produk hewan dan lntas kota
11. Penyidikan dan pemetaan penyakit hewan
12. Pengawasan pelaksanaan penanggulangan wabah dan penyakit hewan menular
13. Pengawasan pelaksanaan kebijakan penyebaran dan pengembangan peternakan
14. Pemberian izin usaha budidaya peternakan kota
15. Pemberian bimbingan penerapan standar teknis, pembinaan mutu dan pengolahan hasil peternakan
16. Pemberian bimbingan teknis pembangunan sarana fisik, penyimpanan, pengolahan dan pemasaran hasil peternakan

D. Komoditas Perikanan

1. Pemberian subsidi harga pakan ikan
 2. Pemberian bantuan induk ikan kepada pembudidaya ikan disertai dengan bimbingan teknis cara pemijahannya
 3. Penyebaran ikan muda dan dewasa ke daerah perairan perikanan Kota.
-

-
4. Pemberian pelatihan dan keterampilan penguasaan teknologi perikanan
 5. Pemberian sarana produksi yang dikelola langsung oleh kelompok petani ikan
 6. Pemberian pelatihan dan pembekalan manajemen usaha bagi petani tambak dan pengolah produk hasil dan budidaya.

E. Komoditas Kehutanan

1. Pengurangan biaya transaksi dalam pemasaran kayu rakyat sehingga meningkatkan manfaat ekonomis usaha hutan rakyat bagi masyarakat, khususnya para petani kayu
2. Peningkatan minat masyarakat dalam usaha tanaman kayu karena adanya jaminan atas kepastian kepemilikan komoditas kayu
3. Pemberian pelayanan bagi perkembangan hutan rakyat, melalui program penyuluhan, pengembangan akses pasar dan bantuan permodalan kepada masyarakat.
4. Pengembangan hutan tanaman rakyat pola kemitraan.
5. Pemnberian kemudahan untuk mendapatkan ijin penyerahan dan pengolahan lahan

Kebijakan Pengembangan Komoditas Pertambangan

1. Pemberian peluang kepada perbankan dalam negeri untuk membiayai sektor pertambangan.
2. Pemberian dukungan agar mendorong investasi melalui penciptaan iklim investasi yang kondusif untuk sektor pertambangan

Kebijakan Pengembangan Komoditas Perindustrian

1. Penanganan ketersediaan bahan baku hasil pertanian untuk industri pangan unggulan
 2. Pengembangan sentra-sentra produksi dan pemasaran yang spesifik menurut daerahnya dan berbasis pada komoditas unggulan
 3. Penyiapan sarana dan prasarana serta sistem mutu barang yang diperdagangkan
 4. Penetapan jenis jenis industri unggulan yang berbasis pada sumber daya alam dan sumber daya manusia
 5. Pengembangan industri ke sentra yang ditetapkan sesuai dengan spesifikasi industrinya
 6. Penetapan lokasi industri yang disesuaikan dengan tata ruang dan kawasan
-

-
7. Pengembangan industri berbasis hasil pertanian unggulan
 8. Penyusunan rencana induk pengembangan industri
 9. Pembinaan terhadap pengusaha UJTTP untuk meningkatkan mutu produksi dalam negeri agar mampu bersaing
 10. Pemberian penyuluhan dan bimbingan kepada petani pelaku usaha Pemda untuk peningkatan mutu hasil produksi daerah setempat
 11. Pemberian bimbingan dan konsultasi di bidang mutu sebagai upaya peningkatan potensi daerah jejaring pengawasan mutu

Kebijakan Pengembangan Komoditas Perdagangan, Hotel Dan Restoran

1. Diversifikasi produk, perbaikan kendali mutu produk-produk perdagangan
2. Penjaminan kesinambungan pasokan barang khususnya komoditi bahan makanan.
3. Penataan suplai barang untuk mengurangi besarnya peran pedagang besar atau grosir dalam menetapkan harga beli pedagang pengecer dan mengurangi peran pedagang pengecer dalam menetapkan harga jual ke konsumen.
4. Peningkatan efisiensi transportasi melalui peningkatan kuantitas dan kualitas infrastruktur angkutan darat
5. Penjaminan keamanan di lingkungan hotel dan restoran
6. Penerapan keringan biaya pajak atas distribusi atas hotel dan restoran
7. Pemangkas proses perijinan dan biaya investasi
8. Pengembangan SDM sektor perdagangan secara intensif melalui transformasi teknologi
9. Pembangunan kemitraan dalam pemberian bantuan modal Peran pemerintah terkait dalam membuka pasar.

Kebijakan Pengembangan Komoditas Jasa-Jasa

1. Pemberian kemudahan dalam hal proses pembuatan perizinan usaha bidang jasa.
2. Pemberian Bantuan modal melalui perkreditan dari dunia perbankan
3. Pembinaan Fisik dan sosial serta pelatihan oleh pemerintahan daerah bagi pengusaha jasa, bagi meningkatkan kualitas dari usaha jasa

Kebijakan Pengembangan Komoditas Angkutan

1. Peningkatan dan perbaikan prasarana jaringan jalan dan jembatan:
 2. Peningkatan dan perbaikan sarana kendaraan (sarana transportasi):
-

-
3. Pengembangan pola transportasi daerah yang dapat melayani kebutuhan masyarakat secara baik dan terpadu.
 4. Pembangunan sistem transportasi kota terintegrasi dengan pengembangan wilayah tata ruang dan kawasan
 5. Penguatan budaya melalui sosialisasi penggunaan angkutan umum.
 6. Penetapan sistem kebijakan transportasi sesuai dengan karakteristik Kota melalui pengembangan cetak biru pengembangan sistem transportasi yang terintegrasi.
 7. Pengembangan transportasi angkutan umum melalui pemenuhan sistem pelayanan umum terpadu bagi pengguna angkutan dan dilakukan sesuai koridor daya dukung perkotaan.

Kebijakan Pengembangan Komoditas Pariwisata

1. Peningkatan ketersediaan data dan Informasi kepariwisataan baik secara kualitas maupun kuantitas dalam upaya mendukung terwujudnya perencanaan dan pengembangan sektor kepariwisataan yang lebih akurat
2. Penyusunan data dan informasi kepariwisataan secara kualitas dan kuantitas mampu memenuhi kebutuhan konsumen
3. Peningkatan daya dukung sarana dan prasarana untuk meningkatkan aksesibilitas ke lokasi obyek wisata
4. Pelaksanaan promosi yang lebih gencar dari daerah agar masyarakat luar mengetahui potensi wisata daerah
5. Pengembangan pariwisata dengan melibatkan seluruh stakeholder. Dalam konteks ini peran dari Pemerintah Kota, pihak swasta dan masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil olahan dan analisis data dengan metode MPE dan Metode Borda, maka dapat disimpulkan pointer tentang KPJu Unggulan Kota Jambi. Adapun pointer dimaksud antara lain:

1. KPJu Unggulan terpilih ranking pertama untuk Kota Jambi menurut sektor/ subsektor yaitu:
 - a. Tanaman pangan adalah buah-buahan
 - b. Perkebunan adalah kelapa sawit
 - c. Peternakan adalah sapi
 - d. Perikanan adalah ikan patin

-
- e. Kehutanan adalah kayu gergajian
 - f. Pertambangan adalah pasir
 - g. Perindustrian adalah pengolahan makanan
 - h. Perdagangan adalah bahan bangunan
 - i. Jasa jasa adalah jasa bengkel
 - j. Angkutan adalah angkutan barang, dan
 - k. Pariwisata adalah wisata kuliner.
2. Kebijakan beserta program dan kegiatan pengembangan KPJu unggulan Kota Jambi mengacu kepada pengembangan KPJu berbasis sektora/subsektoral. Ini berarti, kebijakan dan program KPJu harus mampu menumbuh kembangkan KPJu unggulan di Kota Jambi pada setiap sektor/ subsector terpilih. Untuk sektor pertanian, kebijakan dan program pendukung pengembangan KPJu buah-buahan, kelapa sawit, sapi, ikan Patin dan kayu gergajian. Untuk sektor pertambangan, kebijakan dan program pengembangan KPJu pasir. Untuk sektor perindustrian, kebijakan dan program pengembangan KPJu pengolahan makanan (industri olahan makanan). Untuk sektor perdagangan, kebijakan dan program mendorong peningkatan KPJu bahan bangunan. Sektor jasa, kebijakan dan program ditujukan kepada pengembangan KPJu jasa perbengkelan. Sektor angkutan kebijakan dan program pengembangan difokuskan kepada angkutan barang. Sedangkan sektor pariwisata difokuskan kepada kebijakan dan program pengembangan KPJu wisata kuliner.

Saran

Guna menumbuhkembangkan KPJu di Kota Jambi, maka dapat direkomendasikan beberapa hal berikut ini:

1. Perlu dibuat studi kelayakan dari setiap KPJu unggulan per-sektor/subsector yang terpilih agar KPJu Kota Jambi yang terpilih juga laik bisnis dan siap untuk diimplementasikan oleh pelaku bisnis di Kota Jambi.
2. Perlu didesain KPJu unggulan Center di Kota Jambi sebagai pusat pengembangan KPJu unggulan yang terpilih dan pusat keterpaduan program antar SKPD Kota Jambi yang terlibat dalam pengembangan KPJu unggulan di Kota Jambi.
3. Perlu dilibatkan para Bankir dan investor yang dapat membiayai pengembangan KPJu unggulan Kota Jambi, terutama KPJu unggulan yang layak bisnis dan memiliki perspektif ekonomi yang baik di masa datang.



DAFTAR PUSATAKA

- M. Tufaila.**2014.Perwilayahan Komoditas Unggulan Dalam Mendukung Pengembangan Wilayah Kabupten Bombana. Jurnal Perencanaan Wilayah (Vol. 1 I No. 1 I Juni 2014. ISSN: 2356-0606
- Mochamad Rifqi Alian.** 2013.Penentuan dan Pengembangan Komoditas Unggulan Klaster Agroindustri Dalam Penguatan Sistem Inovasi Daerah Kabupaten Malang. Online artikel ITS\ udisubakti(c,ie.its-ac.id
- Muhammad Firdaus.** 2009. Penentuan Komoditas Pertanian Unggulan Di Kabupaten Jember.Online Jurnal: J-SEP Vol 3 No 1 Maret 2009. [online] dapat di akses di laman: <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/JSEPlarticle/download/444/301>
- Nainggolan, H, L.** 2012. Pengembangan Pertanian Berbasis Komoditi Unggulan Dalam Rangka Pembangunan Berkelanjutan (Studi Kasus Kabupaten Humbang Hasundutan). Buletin Ketahanan Pangan, Vol. 4 No. 1 : 26-35. Bulan Oktober 2011. Badan Ketahanan Pangan Propinsi Sumatera Utara. Medan.
- Rusda Khairati Idrus.** 2012. Tren Perkembangan Komoditi Unggulan Perkebunan Rakyat. Di Sumatera Barat. Online Jurnal: Jurnal Ekonomi STIE Haji Agus Salim Bukittinggi Vol. XII, No. 2, September 2012. [online] dapat di akses di laman: <http://stiehas.ac.id/wp-content/uploads/2013/09/Rusda-Khairati-Idrus.vdf>
- Suslinawati.** (2012). Analisis Komoditas Pertanian Unggulan Dan Wilayah Pengembangannya Di Kota Banjarbaru: Jurnal Media Sains, Volume 4 Nomor 2, . Oktober 2012;ISSN 2085-354.
- Undang Undang Nomor : 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah**